

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), BELANJA DAERAH,
ANGKATAN KERJA, KEMISKINAN TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SUMATERA UTARA PADA
PERIODE 2017 – 2020**

**Elin Awanta Rajagukguk¹, Yulinda Resiana Br Lubis², Antonia Sagita Laia³,
Yois Nelsari Malau⁴**

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

email: elinawanta0305@gmail.com

ABSTRACT

This observation is useful in examining how the impact of Original Local Government Revenue, Expenditure, Labor Force, and Poverty on the Gross Regional Domestic Product (GRDP). The data used in the form of publication information for the Province of North Sumatra in Figures 2021 every year is published on the BPS website for the Province of North Sumatra.. The sampling method is taken from saturated sampling. The test method uses multiple linear regression, and classical assumption tests, namely normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, T test, F test and coefficient test (R²). The test results in this study are (1) Original Local Government Revenue does not have a significant impact on Gross Regional Domestic Product. (2) Expenditures have a significant negative effect on Gross Regional Domestic Product. (3) Labor force and poverty have a positive and significant effect on Gross Regional Domestic Product. (4) Original Local Government Revenue, Expenditure, Labor Force and Poverty have a simultaneous impact on Gross Regional Domestic Product. By obtaining the Adjusted R-square value of 37.3% and the result of 62.7 is the remaining influence of other variables or other factors.

Keywords: OLGR, Expenditure, Labor Force, Poverty, GRDP

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2014 mengenai “Pemerintah Daerah” yang ditetapkan sebagai pengganti Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa otonomi daerah merupakan representasi sebuah hak, wewenang, dan kewajiban bagi daerah otonom guna menyusun dan memelihara hal-hal yang menyangkut pemerintahan dan kepentingan masyarakat dalam daerah tersebut dengan mandiri berdasarkan sistem NKRI. Kemudian, pemerintah daerah juga dinilai sebagai salah satu lembaga negara yang mengurus akuntansi publik.

Otonomi daerah diharapkan akan mampu membantu mengembangkan perekonomian daerah. Oleh karena itu, salah satu faktor tumbuhnya ekonomi daerah dapat ditinjau dari kalkulasi level kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga produk yang konsisten. Harga konstan dari PDRB tersebut dihitung berdasarkan tahun dasar. Dengan munculnya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan dari pembangunan perekonomian.

Desentralisasi fiskal dalam ranah ini secara langsung menghibahkan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengatur keuangan daerah tersebut secara mandiri agar mampu memaksimalkan penerimaan pendapatan asli. Dengan demikian, PAD dinilai memiliki value yang tinggi dimana hal tersebut digunakan dalam memilih atau menentukan tingkatan kinerja keuangan dalam daerah otonom sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, sumber pendapatan daerah berasal dari PAD yang mencakup hasil pajak, retribusi, output dari pengelolaan sumber daya daerah yang masing-masing dikategorikan dalam pendapatan asli daerah yang konkret dan sah.

Belanja daerah atau yang dikenal dengan pengeluaran pemerintah daerah sebagaimana dijelaskan dalam Permendagri No. 13 yang ditetapkan pada Tahun 2006 mencakup secara keseluruhan pengeluaran rekening kas umum suatu daerah dimana hal itu berpengaruh dalam

berkurangnya ekuitas dana lancar sebagai kewajiban daerah dalam tahun anggaran. Perwujudan belanja daerah di bagi menjadi dua, yaitu belanja langsung dan tidak langsung serta dengan semakin meningkatnya intensitas belanja daerah maka hal tersebut dapat berdampak untuk pengembangan.

Pertumbuhan angkatan kerja memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi dimana hal itu digolongkan sebagai angkatan kerja dengan usia minimal 15 tahun sebagai pekerja. Perbandingan dari jumlah angkatan pekerja dan jumlah penduduk usia kerja menghasilkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK adalah sebuah indikator dari kebijakan yang diterapkan untuk mengukur kuantitas angkatan kerja aktif mencari pekerjaan dan bekerja.

Pertumbuhan ekonomi daerah akan mengalami penurunan, jikalau PDRB seringkali mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jika situasi perekonomian menurun maka pendapatan juga mengalami kemunduran yang mengakibatkan kemiskinan semakin meningkat. Kemiskinan sendiri adalah situasi ketika individu tidak mampu atau kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar dimana hal ini telah menjadi persoalan yang complex dan masih sulit diselesaikan hampir di semua daerah. Kemiskinan dapat dilihat dari garis kemiskinan dengan rata-rata pendapatan per bulannya di bawah garis kemiskinan, maka individu tersebut disebut dengan penduduk miskin. Salah satu indikator kemiskinan meliputi persentase penduduk miskin.

Berdasarkan penelitian terkait oleh Siregar dengan judul "*PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA PERIMBANGAN, DAN BELANJA MODAL TERHADAP PDRB DI KOTA PEMATANGSIANTAR*" yang ditulis oleh Siregar (2019). Dalam penelitian tersebut, (Siregar, 2019) menyatakan bahwa PAD memiliki pengaruh positif terhadap PDRB akan tetapi memiliki tingkat efisiensi yang tidak terlalu tinggi jika lihat dari nilai koefisien (0.407702) dan nilai probabilitas sebesar $0.0605 >$ dengan tingkat signifikansi α (0,05).

Kemudian, studi dengan judul "*PENGARUH REALISASI BELANJA DAERAH DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP PERKEMBANGAN PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2004-2013*" oleh (Samual, Koleangan, & Lopian, 2016) menjelaskan bahwa belanja daerah dinilai memiliki influensi positif dan signifikan terhadap PDRB dengan nilai koefisien regresi belanja daerah tersebut sendiri menunjukkan positività dengan angka 5,162 serta jika belanja daerah meningkat sebesar 1% maka PDRB akan naik juga sebesar 5,162%.

Penelitian dengan judul "*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto*" yang disusun oleh Mulyasari (2016). Kemudian, (Mulyasari, 2016) menjelaskan bahwa kerja memiliki positività yang berpengaruh dan mempunyai nilai signifikansi pada $\alpha = 5\%$ kepada PDRB dengan nilai koefisien regresi pada angkatan kerja ditemukan tanda positif sebesar 0,273645 dengan p-value sebesar 0,0000, dengan kata lain jika setiap nilai kenaikan angkatan kerja minimal 1% maka PDRB akan ikut naik sebesar 0,273645%.

Penelitian yang dilakukan oleh (WIDOWATI, 2019) yang meneliti tentang "*ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT KEMISKINAN DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PDRB DI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2017*". Berdasarkan penelitian tersebut, (Widowati, 2019) mengatakan bahwa Tingkat Kemiskinan membawa pengaruh negative dan signifikansi yang tinggi terhadap PDRB. Dengan koefisien regresi sebesar -0,002229. (Widowati, 2019) menambahkan bahwa Tingkat Kemiskinan mengandung pola relasi Logaritma-Linier dengan PDRB, oleh sebab itu jika Tingkat Kemiskinan naik 1% maka akan menyebabkan penurunan PDRB sebesar 0,22 jiwa.

Berdasarkan kajian masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan judul "**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), BELANJA DAERAH, ANGKATAN KERJA, KEMISKINAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA PADA PERIODE 2017 - 2020**".

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Pengaruh

2.1.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut (Rosidin, 2015), sejak ditetapkannya kebijakan mengenai otonomi daerah, tiap daerah diharuskan untuk meningkatkan efisiensi dan signifikansi PAD guna mendanai kebutuhan daerahnya sendiri dengan pemerintah daerah yang diharapkan untuk mampu menggali sumber-sumber daya alam dan potensi daerah sebagai keuangan khusus sebagai media pembiayaan kebutuhan pemerintah dan pembangunan yang terpenuhi oleh daerah tersebut melalui PAD.

(Rosidin, 2015) menambahkan bahwa dalam Pasal 1 Ayat 18 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang dimiliki oleh daerah yang didapat melalui dan berdasarkan pada peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada, dengan semakin tingginya kontribusi PAD maka akan semakin tinggi pula abilitas pemerintah daerah dalam kegiatan penyelenggaraan desentralisasi yang dimana suatu daerah dapat diartikan sebagai aksi menyelenggarakan desentralisasinya dengan baik ditinjau dari penjumlahan nilai PAD terhadap total pendapatan yang telah diperoleh.

Berdasarkan (Siregar, 2019), ia menyatakan bahwa PAD memiliki nilai positivities terhadap PDRB akan tetapi nilai tersebut tidak tinggi, kemudian hal tersebut merepresentasikan sebagaimana semakin naiknya PAD yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan semakin meningkat pula nilai PDRB pemerintah daerah. Oleh sebab itu, pemerintahan diharapkan mampu meningkatkan dan maksimalkan penerimaan daerah secara berkesinambungan.

2.1.2 Pengaruh Belanja Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Menurut PSAP No.2 dalam (Erlina & Mulyani, 2007), belanja Daerah merupakan semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) yang menurunkan angka saldo anggaran yang terus meninggi dari tahun ke tahun dengan anggaran yang bersangkutan tidak dapat memperoleh pembayaran kembali. Menurut (Rosidin, 2015), kebutuhan pemerintah dan masyarakat di masing-masing daerah meningkat dengan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Samual, Koleangan, & Lopian, 2016), Belanja Daerah membawa influensi positif dan signifikan pada PDRB daerah, demikian halnya Belanja Daerah yang berpengaruh langsung pada PDRB dimana semakin besar nilai Belanja Daerah yang dialokasikan pada kegiatan pengembangan ekonomi maka nilai PDRB secara keseluruhan akan meningkat.

2.1.3 Pengaruh Angkatan Kerja pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut (Kuncoro, 2006), disebutkan bahwa akumulasi angkatan kerja merupakan implimentasi dari kesempatan kerja yang ada di lapangan, dengan kata lain semakin meningkatnya lapangan kerja yang ada, maka akan semakin besar juga total produktivitas suatu daerah.

(Tadoro & Smith, 2011) menjelaskan bahwa perkembangan Angkatan Kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor produktif dan positif yang memacu ekonomi untuk berkembang sebagaimana semakin banyak angkatan kerja maka semakin besar tingkat produktivitas yang dapat dihasilkan dan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi daerah. Teori neoklasik dalam (Tadoro & Smith, 2011), dijelaskan sebagaimana angkatan kerja yang bekerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagaimana pandangan kaum neoklasik dimana kemajuan aspek kualitas buruh difungsikan untuk meningkatkan angka pendapatan lebih guna meningkatkan permintaan masyarakat terhadap konsumsi produk atau jasa tertentu.

Sedangkan (Mulyasari, 2016) menyatakan bahwa angkatan kerja mempunyai pengaruh dalam meningkatkan positivities PDRB yang artinya semakin tinggi penyerapan angkatan kerja maka intensitas dari nilai PRDB akan meningkat juga.

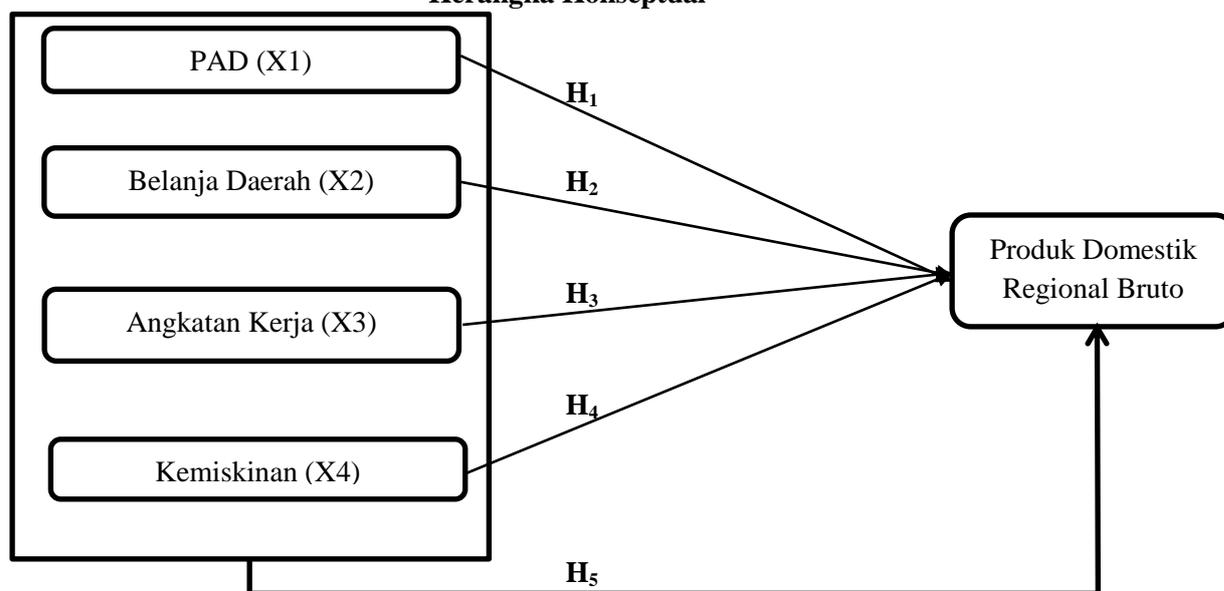
2.1.4 Pengaruh Kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Friedman dalam (Kuncoro, 2006), kemiskinan merupakan ketidaksetaraan nilai kesempatan untuk membentuk kekuasaan sosial dalam bentuk asset, sumber keuangan, barang atau jasa, pengetahuan dan keterampilan yang artinya kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi standar hidup minimum. Dalam sirkulasi tersebut, kemiskinan dinilai dapat mempengaruhi tujuan atau laju jalannya perekonomian dimana hal tersebut disebabkan oleh angka kemiskinan yang terus meningkat menciptakan situasi yang mengakibatkan rakyat miskin kehilangan akses untuk melakukan pinjaman kredit, pendidikan, dan kehilangan kesempatan berinvestasi dalam bentuk fisik atau moneter serta merujuk pada akibat angka perkembangan PDRB yang rendah. Menurut (Widowati, 2019), kemiskinan membawa efek yang sangat buruk bagi PRDB dan dengan semakin meningkatnya populasi rakyat miskin maka PDRB akan menurun.

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, dapat di gambarkan suatu kerangka yang konseptual seperti dibawah ini:

Gambar II.1
Kerangka Konseptual



2.3 Hipotesis Penelitian

H1: Dalam lingkup parsial, PAD dinilai mempengaruhi PDRB di Kabupaten/Kota Povinsi Sumatera Utara pada periode 2017-2020.

H2: Secara parsial Belanja Daerah memiliki pengaruh terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Povinsi Sumatera Utara pada periode 2017-2020.

H3: Secara parsial Angkatan Kerja mempengaruhi PDRB di Kabupaten/Kota Povinsi Sumatera Utara pada periode 2017-2020.

H4: Secara parsial Kemiskinan memiliki pengaruh terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Povinsi Sumatera Utara pada periode 2017-2020.

H5: Secara simultan PAD, Belanja Daerah, Angkatan Kerja dan Kemiskinan memiliki pengaruh terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Povinsi Sumatera Utara pada periode 2017-2020.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Provinsi Sumatera Utara dimana datanya diperoleh melalui *website*

<https://sumut.bps.go.id/>. Dimulai dari bulan Desember 2020 hingga bulan Mei 2021.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

(Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwasanya metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis dan ilmiah untuk meninjau suatu permasalahan dengan memperoleh data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017) bahwa metodologi penelitian deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi variabel mandiri yang ada tergantung dengan jumlah variabel tanpa membuat perbandingan antara variabel tersebut sendiri dan mencari korelasi dengan menggunakan variabel lain, kemudian penelitian ini juga menerapkan pendekatan kuantitatif yang difungsikan untuk mengobservasi individu, dan populasi dari sampel tertentu.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi adalah sebuah cakupan dari generalisasi yang memiliki obyek atau subyek yang berkualitas dengan karakteristik tertentu dimana mereka dapat dipilih oleh peneliti untuk dijadikan bahas ajar atau penelitian serta untuk membentuk hipotesa suatu permasalahan.

Kemudian, peneliti dari studi ini menerapkan teknik sampling jenuh sebagai arahan untuk memperoleh data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017), *Sampling* jenuh adalah metode pengumpulan sampel data dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi terdiri atas 33 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara pada periode 2017-2020 dan sampel yang digunakan sebanyak 33 dengan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga jumlah observasi data sebanyak 132 (33 dikali 4).

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan merupakan teknik dokumentasi dengan menggunakan jenis data sekunder. Berdasarkan penjelasan (Sugiyono, 2017), data sekunder adalah sumber yang memiliki sifat tidak langsung dalam penyampaian data kepada peneliti dimana data sekunder tersebut digunakan dalam situasi ketika peneliti mengobservasi dan mencari informasi dari data yang sudah diolah oleh lembaga lain. Sumber data diperoleh dari *website* <https://sumut.bps.go.id/>. Data bersifat runtut danurut berdasarkan waktu atau *time series* dikarenakan data dalam penelitian ini merupakan data interval dalam jangka waktu tertentu yaitu tahun 2017-2020.

3.2.4 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menerapkan metode regresi linier berganda sebagaimana dijelaskan dalam (Sugiyono, 2017) yang berarti terdapat dalam program pengolahan data statistic yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

3.3 Identifikasi serta Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari Variabel Terikat. (Sugiyono, 2017) menjabarkan Variabel Terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang memiliki nilai yang dipengaruhi oleh nilai variasi lain dimana nilai variasi tersebut adalah Variabel Bebas (*independent variable*) yang merupakan variabel yang menginfluensi nilai variabel terikat dari variasi yang dimiliki oleh variabel bebas.

Tabel 3.1
Defenisi dan Pengukuran Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
PAD (X1)	(PAD) adalah pemantapan dan penerimaan daerah yang didapat dari sumber daya yang mempengaruhi perkembangan ekonomi daerah (Halim & Kusufi, 2014).	PAD = Hasil pajak daerah + hasil retribusi daerah + hasil pengelolaan kekayaan	Rasio

		daerah yang dipisahkan + lain-lain pendapatan asli daerah yang konkret, berdasarkan penjelasan (Badan Pusat Statistik, 2021)	
Belanja Daerah (X2)	Belanja Daerah merupakan kepentingan pemerintah daerah yang diselenggarakan untuk dimanfaatkan sebagai anggaran guna meningkatkan jumlah asset dan kekayaan daerah (Halim & Kusufi, 2014).	Belanja Daerah = belanja langsung + belanja tidak langsung, menurut (Badan Pusat Statistik, 2021)	Rasio
Angkatan Kerja (X3)	Angkatan Kerja merupakan penduduk yang berusia layak kerja yang dan juga penduduk yang masih terjebak dalam pengangguran (Badan Pusat Statistik , 2021)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), berdasarkan (Badan Pusat Statistik , 2021)	Rasio
Kemiskinan (X4)	Kemiskinan merupakan ketidaksanggupan dalam aspek ekonomi guna memenuhi kebutuhan standar dasar, pengeluaran (Badan Pusat Statistik, 2021).	Persentase penduduk miskin (Badan Pusat Statistik, 2021)	Rasio
PDRB (Y)	PDRB merupakan jumlah nilai tambah dari barang dan jasa, berdasarkan penjelasan dalam (Badan Pusat Statistik, 2021)	PDRB atas dasar harga konsisten (Badan Pusat Statistik, 2021).	Rasio

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2017).

3.4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan (Ghozali, 2018), uji normalitas diterapkan untuk mengidentifikasi dan menginvestigasi model regresi, variable pengganggu, atau residual yang sesuai dengan distribusi normal dimana uji T dan F adapat diasumsikan sebagai nilai residual yang stratanya sama dengan distribusi normal dimana hal tersebut digunakan untuk membuktikan apakah residual yang memiliki hubungan dengan distribusi normal itu benar, atau untuk membuktikan bahwa residual berdistribusi normal tersebut itu benar atau tidak, observasi ini menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan (Ghozali, 2018), uji multikolinearitas digunakan untuk menggali apakah ditemukan hubungan antar variable independen dan bebas dengan menggunakan model regresi yang baik dan benar dimana didalam model regresi tersebut tidak terdapat korelasi terhadap masing masing variable. (Ghozali, 2018) menambahkan bahwa uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan memahami dan menyimpulkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, apabila nilai $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolonieritas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolonieritas dalam data.

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variasi dari residual satu objektif penelitian dan objektif penelitian lain dengan menggunakan salah satu pendekatan atau cara dimana peneliti harus mengobservasi ada atau tidaknya kemungkinan heteroskedastisitas dengan melakukan uji Glejser. (Ghozali, 2018) menambahkan bahwa uji Glejser menjelaskan tata cara

meregres nilai *absolut* dari residual dengan variabel independen dengan hasil probabilitas yang signifikan apabila signifikansinya lebih dari 5% level kepercayaan.

3.4.4 Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) memaparkan bahwa uji autokorelasi dapat diterapkan untuk menginvestigasi nilai atau indikator yang membentuk regresi linear dengan adanya korelasi antara variable pengganggu pada periode khusus (t) dan probabilitas kesalahan variable pengganggu pada periode khusus t-1 dengan output untuk menemukan ada atau tidaknya autokorelasi yang terpampang melalui uji *Run Test*.

3.5 Model Penelitian

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

(Ghozali, 2018) menjelaskan mengenai analisis regresi linear berganda digunakan untuk meneliti direksi dan nilai dari influensi variabel independen. Formula persamaan regresi linier berganda menurut (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 \cdot X_1 - \beta_2 \cdot X_2 - \beta_3 \cdot X_3 - \beta_4 \cdot X_4 - \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Produk Domestik Bruto (PDB)

X2 = Belanja Daerah

α = Konstanta

X3 = Angkatan Kerja

β_1-4 = Koefisien Regresi

X4 = Kemiskinan

X1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

ε = error (Kesalahan)

3.5.2 Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018), Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2) adalah tata cara untuk mengetahui nilai dari pengaruh variabel independen pada variabel dependen lain. Nilai *adjusted R²* tersebut adalah antara nol dan satu. (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa *Adjusted R²* yang memiliki nilai mendekati satu, menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y) dan apabila *adjusted R²* memiliki nilai yang lebih kecil atau mendekati nol, maka ditemukan pengaruh kecil diantara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.5.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018), uji t dilakukan guna menguji apa yang terdapat pada variabel independen secara parsial yang berpengaruh tinggi terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut:

H_0 tidak diterima, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $t < 0,05$

H_0 diterima, H_a tidak diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $t > 0,05$

3.5.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018), uji (F) dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variable independen dan variable independen lain secara bersamaan dalam kriteria pengambilan keputusan, hal tersebut dijelaskan dalam indikator sebagai berikut:

H_0 tidak diterima, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $F < 0,05$

H_0 diterima, H_a tidak diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $F > 0,05$

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Influensi pendapatan asli daerah (PAD), Belanja daerah, angkatan kerja dan kemiskinan terhadap produk domestik regional bruto atau PDRB di kabupaten kotamadya provinsi sumatra utara pada periode 2017-2020. Dari hasil laporan keuangan tahunan dapat diperoleh analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic**

	N	Minimal	Maximal	Mean	Deviasi
Ln PAD	132	9,44	14,66	11,4363	,94536
Ln Belanja daerah	132	12,59	15,63	13,9921	,48774
Ln angkatan_kerja_	132	10,19	13,94	11,8878	,82554
Ln kemiskinan	132	12,43	13,22	12,8315	,15208
Ln PDRB	132	9,41	11,14	10,2164	,39635
N Valid	132				

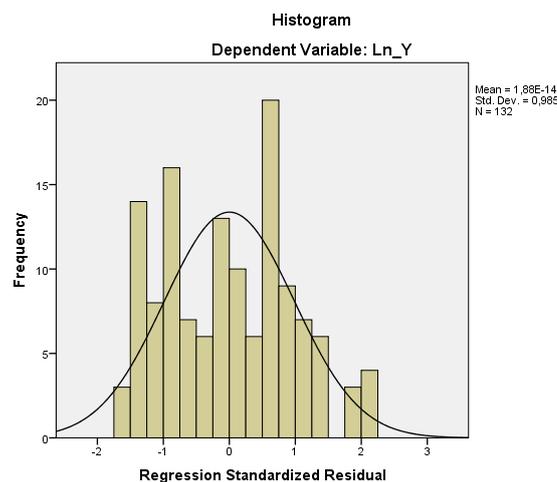
Dapat kita lihat dari tabel 4.1 Nilai minimal dari Pendapatan asli daerah Kabupaten Toba Samosir memiliki nilai minimum sebesar 9,44 sedangkan nilai maksimal dari pendapatan asli daerah kabupaten toba yaitu 14,66. Mean dari Pendapatan asli daerah 11,4363 dan hasil Std. Deviation yang diperoleh Kabupaten Toba Samosir adalah 0 ,94536. Pada nilai minimum belanja Daerah Samosir memperoleh hasil 12,59 sedangkan nilai maximumnya 15,63. Mean pada Belanja Daerah Samosir senilai 13,9921 dan Std. Deviation 0,48774 .

Angkatan kerja di Nias Selatan memiliki nilai minimal sebesar 10,19. Sedangkan Nilai maximum di daerah Nias Selatan sebesar 13,94. Mean pada Angkatan kerja senilai 11,8878 dan Std. Deviation 0,82554. Nilai minimal pada Kemiskinan di daerah Nias Selatan sebesar 12,43 sedangkan nilai maximumnya 13,22 . Mean pada Kemiskinan senilai 12,8315 dan Std. Deviation 0 ,15208 . Nilai minimal pada Produk dosmetik 9,41 sedangkan nilai maximumnya 11,14 . Mean pada pada Produk dosmetik adalah 10,2164 Std. Deviation 0,39635.

4.2 Uji Asumsi Klasik

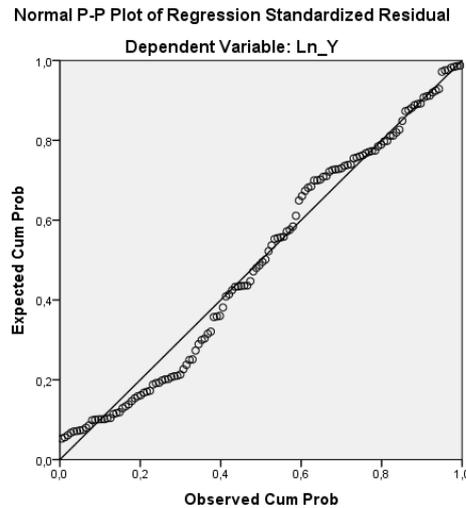
4.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan (Ghozali, 2018) mengenai uji Normalitas yang mempunyai tujuan dalam meninjau model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas ini dapat dilihat dengan dua acara yaitu:



Gambar 4.1 Grafik Histogram

Dapat dilihat dari gambar 4.1 di atas yang menunjukkan Data berdistribusi dengan Normal karena kurva diatas sudah berbentuk Lonceng tidak miring keliri dan tidak miring kekanan maka dari itu kita bisa Simpulkan bahwa data sudah berdistribusi dengan Normal .



Gambar 4.2 Normal Probability

Gambar 4.2 Tes Normalitas dengan pendekatan normal probability plot dari gambar 4.2 diatas dapat kita perhatikan bahwa pola data yang ada cenderung mendekati garis diagonal antara titik gabungan X dan Y, dengan begitu dibuktikan bahwa data telah terdistribusi dengan Normal.

Tabel 4.2 Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dalam
(Ghozali, 2018)

		Residu Tidak Sesuai Standar
N		132
Parameter Normal ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviasi	,30889987
Perbedaan ekstrem signifikan	Absolut	,093
	Positif	,093
	Negatif	-,074
Kolmogorov Smirnov Z		1,073
Asymp. Sig. (2-terhubung)		,200

a. Distribusi tes normal

b. Diakumulasi berdasarkan data

Berdasarkan tabel Tabel 4.2 diatas dapat kita lihat bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.200 lebih tinggi dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi dengan baik dan Normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a dalam (Ghozali, 2018)

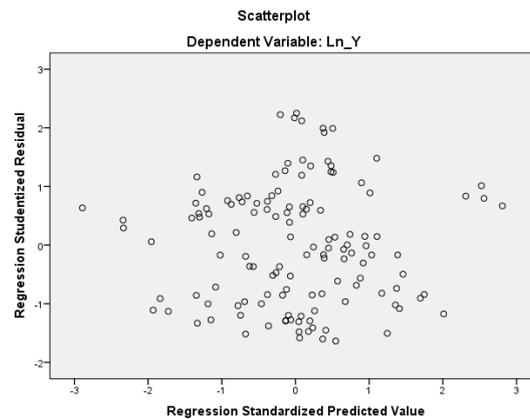
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerances	VIF Value
(Consistent)		
1 Ln_PAD	,229	4,358
Ln_Belanja_daerah	,137	7,302
Ln_angkatan_kerja	,177	5,645

Ln_kemiskina	,612	1,633
--------------	------	-------

a. Dependent Variable: Ln_PDRB

Pengujian hasil tabel menyatakan hasil uji multikolonieritas memperoleh hasil jumlah tolerance pendapatan asli daerah (PAD), belanja daerah, angkatan kerja, dan kemiskinan > 0,10 sementara nilai keseluruhan variabel memperoleh hasil VIF < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa berdasarkan data tersebut tidak ada multikolonieritas.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.3 Scatterplot Tes Heterokedastisitas

Pada gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa titik – titik tersebar jauh dari angka 0 pada sumbu Ordinat yang membuktikan bahwa riset ini tidak ada Gejala Heterokedastisitas.

Tabel 4.4 Uji Gleser

Koefisien

Model	Koefisiensi tidak memenuhi standar		Koefisiensi memenuhi standar	t	Sig
	B	Std. Error	β		
Konstan	,358	1,747		,205	,838
1 Ln_PAD	-,001	,031	-,008	-,043	,966
Ln_Belanja_daerah	-,124	,078	-,372	-1,581	,116
Ln_angkatan_kerja	,054	,041	,274	1,323	,188
Ln_kemiskina	,079	,119	,074	,664	,508

a. Dependent Variable: Abs

Berdasarkan tabel ini menjelaskan hasil uji Gleser terlihat bersifat normal dengan hasil nilai yang diperoleh pada variabel pendapatan asli daerah (PAD) dengan sig 0,966, variabel belanja daerah dengan signifikan 0,116, variabel angkatan kerja dengan signifikan 0,188, dan angka kemiskinan dengan signifikan 0,508. Maka data keseluruhan variabel tidak terdapat heteroskedasitas dengan alasan semuavariabel memenuhi syarat signifikan > dari 0,05.

4.2.4 Uji Autokolerasi

Tabel 4.5 Uji Autokolerasi

Run Test

	Unstandardize d Residu
Nilai tes ^a	-,00691
Kasus < Nilai Tes	66

Kasus >= Nilai tes	66
Total kasus	132
Jumlah <i>Run</i>	60
Z	-1,223
Asymp. Sig. (2-terhubung)	,221

a. Median

Hasil dari data diatas menunjukkan bahwa nilai test valuenya $-0,00691$ dengan nilai probabilitas atau Asymp. Sig $0,221$ dengan signifikannya diatas $0,05$ (hasil yang diperoleh $0,221 > 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa residual yang terdapat adalah residual random atau tidak mengalami auto-korelasi.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Koefisiensi^a

Model	Koefisiensi Tidak memenuhi Standar		Koefisiensi memenuhi standar	t	Sig
	B	Std Error	β		
Konstan	-,065	3,383		-,019	,985
Ln_PAD	,096	,061	,229	1,587	,115
Ln_Belanja_daerah	-,319	,152	-,393	-2,101	,038
Ln_angkatan_kerja	,273	,079	,568	3,457	,001
Ln_kemiskinan	,811	,230	,311	3,521	,001

a. Variabel bebas Ln_PDRB

Berdasarkan tabel di atas, rumus regresi linear yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = -0,065 + 0,096\text{Ln_PAD} - 0,319\text{Ln_Belanja Daerah} + 0,273\text{Ln_Angkatan kerja} + 0,811\text{Ln_kemiskinan}$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Jika PDRB sebesar $-0,065$, maka nilai PAD, belanja daerah, angkatan kerja, dan kemiskinan bernilai konstan, maka nilai PDRB menurun sebesar $-0,065$.
2. Hasil koefisien (PAD) adalah $0,096$. Hal ini merepresentasikan setiap terjadi peningkatan 1 kali pada variabel ini, maka akumulasi PDRB mengalami kenaikan nilai sebesar $0,096$.
3. Hasil dari koefisien belanja daerah sebesar $-0,319$, hal ini menunjukkan jika terjadi penurunan 1 kali pada variabel ini, maka akan memberikan pengaruh sebesar $-0,319$ terhadap PDRB.
4. Variabel ketiga yaitu Angkatan kerja memperoleh nilai koefisiensi yang ditemukan: $0,273$, hal ini merujuk setiap terjadi peningkatan 1 kali dalam variabel ini, maka akan memberikan pengaruh naik sebesar $0,273$ terhadap nilai PDRB.
5. Variabel keempat adalah koefisien kemiskinan sebesar $0,811$ jika terjadi peningkatan nilai dengan 1 satuan pada variabel ini, maka memberikan pengaruh kenaikan terhadap PDRB sebesar $0,811$.

6.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Koefisiensi Determinasi (R^2) Model Rangkuman^b

Konsep	R	R square	Adjusted square	R	Std. Error dari estimasi
1	,627 ^a	,393	,373		,31373

- a. Prediksi: (Konstan), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X3
b. Variabel bebas: Ln_Y

Nilai yang diperoleh dari tabel adjusted R square atau disebut dengan uji koefisien determinasi memberikan pengaruh pada variabel PDRB memperoleh hasil sebesar 0,373 atau 37,3 % ini dipengaruhi oleh variabel PAD, belanja daerah, angkatan kerja, dan kemiskinan. Untuk hasil 62,7 merupakan sisa pengaruh dari variabel lain atau faktor – faktor seperti variabel dana berimbang, ataupun variabel SILPA.

4.3.3 Pemeriksaan Hipotesis Parsial (Uji t)

**Tabel 4.8 Uji t
Koefisiensi^a**

Konsep	Koefisiensi tidak memenuhi standar		Koefisiensi memenuhi standar	t	Sig
	B	Std. Error	B		
Konstan	-,065	3,383		-,019	,985
Ln_PAD	,096	,061	,229	1,587	,115
1 Ln_Belanja_daerah	-,319	,152	-,393	-2,101	,038
Ln_angkatan_kerja	,273	,079	,568	3,457	,001
Ln_kemiskinan	,811	,230	,311	3,521	,001

Terdapat beberapa penjelasan setiap variabel parsial sebagai berikut :

Gambaran tabel di atas menghasilkan nilai T_{tabel} dengan hasil taraf nyata alpha 0,05 dan derajat bebas= $132-4-1= 127$ maka nilai $t_{tabel}= 1,97882$. Maka hasil parsial sebagai berikut:

1. Variabel PAD bernilai $t_{tabel} = 1,97882$, $t_{hitung} = 1,587$ dengan signifikan 0,115 maka hasil kesimpulan yang diperoleh ($t_{tabel} = 1,97882 > t_{hitung} = 1,587$) dan signifikan ($0,05 < 0,115$) dengan penjelasan H_0 diterima. Maka kesimpulan pendapatan asli daerah tidak begitu memiliki pengaruh yang signifikan pada PDRB kabupaten kotamadya Sumatera Utara.
2. Variabel Belanja daerah memiliki nilai $t_{tabel} = -1,97882$, $t_{hitung} = -2,101$ dengan signifikan 0,038 maka hasil kesimpulan yang diperoleh ($t_{tabel} = -1,97882 > t_{hitung} -2,101$) dan signifikan ($0,05 > 0,038$) dengan penjelasan H_a diterima. Maka kesimpulannya belanja daerah berpengaruh negatif terhadap PDRB kabupaten kotamadya Sumatera Utara.
3. Variabel Angkatan kerja memperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 1,97882$, $t_{hitung} = 3,457$ dengan signifikan 0,001 maka hasil kesimpulan yang diperoleh ($t_{tabel} = 1,97882 < t_{hitung} 3,457$) dan signifikan ($0,05 > 0,001$) maka H_a diterima. Dengan penjelasan bahwa variabel angkatan kerja memiliki influensi positif dan tinggi terhadap PDRB kabupaten kotamadya Sumatera Utara.
4. Angka nilai kemiskinan memperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 1,97882$, $t_{hitung} = 3,521$ dengan signifikan 0,001 maka hasil kesimpulan yang diperoleh ($t_{tabel} = 1,97882 < t_{hitung} 3,521$) dan signifikan ($0,05 > 0,001$) maka H_a diterima. Dengan penjelasan bahwa variabel angka kemiskinan berpengaruh positif dan memiliki signifikansi tinggi terhadap PDRB kabupaten kotamadya Sumatera Utara.

4.3.4 Pengujian Hipotesis dengan Simultan (Uji F)

**Tabel 4.9 Uji F
ANOVA^a**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regresi	8,079	4	2,020	20,521	,000 ^b
	Residual	12,500	127	,098		
	Total	20,579	131			

a. Variabel bebas: Ln_Y

b. Prediksi: (Konstan), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X3

Tabel diatas menjelaskan keseluruhan variabel secara simultan dengan membandingkan hasil Uji dengan derajat bebas (df1) = 4 dan (df2) = 127 dan signifikanya alpha 0,05. Maka hasil $f_{tabel} = 2,44$ dan $f_{hitung} = 20,521$. Maka dapat disimpulkan ($f_{hitung} = 20,521 > f_{tabel} = 2,44$) dan untuk nilai signifikan ($0,05 > 0,000$). Dengan penjelasan ini variabel keempat yaitu PAD, belanja daerah, angkatan kerja, dan kemiskinan berpengaruh secara langsung dengan adanya simultan pada PDRB kabupaten/kotamadya Sumatera Utara.

4.4 HASIL DISKUSI

4.4.1 Dampak Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hasil pembahasan menyatakan bawah variabel pendapatan asli daerah tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada PDRB kabupaten kotamadya Sumatera Utara. Hal ini terlihat dari hasil pengujian uji T dengan hasil nilai $t_{tabel} = 1,97882$, $t_{hitung} = 1,587$ dengan signifikan 0,115 maka hasil kesimpulan yang diperoleh ($t_{tabel} = 1,97882 > t_{hitung} = 1,587$) dan signifikan ($0,05 < 0,115$) dengan penjelasan H_0 diterima. Pengaruh pendapatan asli daerah tidak memberikan pengaruh tinggi terhadap nilai PDRB hal ini membuat variabel ini, tidak memberikan pengaruh peningkatan pada variabel PDRB dengan artinya jika terjadi penurunan nilai pada pendapatan asli daerah maka nilai PDRB akan naik dan Pendapatan Asli Daerah berdampak pada PDRB serta dinilai memiliki signifikansi pengaruh yang tinggi pada PDRB itu sendiri.

4.4.2 Dampak Belanja Daerah pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Output pembahasan mengatakan belanja daerah membawa influensi negatif yang signifikan secara simultan pada produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten kotamadya Sumatera Utara. Hal tersebut ditilik dari hasil uji T dengan variabel Belanja daerah dimana hal tersebut memiliki nilai hasil kesimpulan yang diperoleh ($t_{tabel} = -1,97882 > t_{hitung} -2,101$) dan signifikan ($0,05 > 0,038$) dengan penjelasan H_a diterima. Pengaruh ini menjelaskan bawah setiap kenaikan belanja daerah meningkat maka akan meningkatkan nilai PDRB, terlihat dari hasil banding yang di ukur melalui uji parsial yang menghasilkan adanya pengaruh negatif pada belanja daerah. Hal bisa diungkapkan bahwa setiap kenaikan belanja daerah mampu memberikan pengaruh kepada produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten kotamadya Sumatera Utara.

4.4.3 Efek Angkatan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Observasi ini sudah diteliti menemukan yaitu variabel angkatan kerja berdampak positif dan signifikan secara simultan pada produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten kotamadya Sumatera Utara. Hal tersebut diperoleh dari output uji yang sudah diteliti menggunakan kesimpulan yang diperoleh ($t_{tabel} = 1,97882 < t_{hitung} 3,457$) dan signifikan ($0,05 > 0,001$) maka H_a diterima. Maka dari kesimpulan yang diperoleh kenaikan yang terjadi pada angkatan kerja akan memberikan pengaruh besar pada tingkat kenaikan produk domestik regional bruto (PDRB). Hal ini teruji dari hasil banding yang diperoleh pada uji T, yang saling memberikan pengaruh antara satu sama lain atau secara bersamaan.

4.4.4 Pengaruh Kemiskinan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Data observasi pada variabel ini mengimplementasikan hasil pengaruh positif atau secara simultan. Hal ini menjelaskan bahwa angka kemiskinan berpengaruh positif secara signifikan dan juga simultan dengan produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten kotamadya Sumatera. Dengan nilai yang diperoleh dari uji ini ($t_{tabel} = 1,97882 < t_{hitung} 3,521$) dan signifikan ($0,05 > 0,001$) maka H_a diterima. Kesimpulan pada variabel ini setiap kenaikan satu variabel ini memberikan pengaruh tinggi terhadap domestik regional bruto (PDRB) kabupaten kotamadya Sumatera. Pengaruh ini menjelaskan bahwa setiap meningkat angka kemiskinan memberikan peningkatan terhadap PDRB. Dan jika terjadi peningkatan drastis pada variabel peningkatan kemiskinan, maka akan memberikan pengaruh besar pada tingkat kenaikan produk domestik regional bruto pada propinsi Sumatera Utara.

4.4.5 Dampak Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Daerah, Angkatan Kerja, Kemiskinan Secara Simultan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hasil keseluruhan keempat variabel ini memperoleh hasil bahwa keseluruhan variabel berpengaruh secara signifikan pada produk domestik regional bruto (PDRB) dengan perolehan value adjusted R square sebanyak 37,3 %. Dengan hasil untuk uji F adalah ($f_{hitung} = 20,521 > f_{tabel} = 2.44$) dan untuk nilai signifikan ($0,05 > 0,000$). Hal ini pemerintah mampu mengambil keempat variabel ini untuk menilai bagaimana tingkat kelanjutan PDRB, dan juga mampu digunakan sebagai fungsi utama dalam menilai setaipa kondisi naik dan turunnya nilai PDRB. Hal ini kesimpulan keseluruhannya adalah pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), anggaran belanja daerah, angkatan kerja, kemiskinan Secara Simultan dengan produk domestik regional bruto (PDRB).

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Setelah menyelesaikan hasil observasi data dalam penelitian ini dapat di buat kesimpulan, yaitu:
Pendapatan asli daerah tidak berdampak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2. Belanja Daerah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
3. Angkatan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
4. kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
5. Pendapatan asli daerah, Belanja Daerah, Angkatan Kerja, Kemiskinan berdampak secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

5.2 Saran

Observasi beserta kesimpulan, maka diberikan beberapa saran yang berguna untuk :

1. Bagi pemerintahan Lebih mengikuti atau memperhatikan setiap langkah tentang produk domestik regional bruto pada setiap daerah. Dengan alasan untuk membantu dalam pemantauan kemajuan domestik bruto maupun untuk mengetahui kondisi kenaikan regional bruto dalam setiap pemerintahan.
2. Bagi masyarakat Masyarakat seharusnya mampu memperbaiki kondisi kinerja atau pun keuangan masyarakat. Dengan tujuan mampu meningkatkan keuntungan suatu masyarakat dengan mengurangi kemiskinan masyarakat. Yang akan memberikan dampak baik dalam pengembangan produk domestik bruto.
3. Bagi peneliti selanjutnya Menambah variable berikutnya untuk memperluas hasil observasi dengan menambahkan tahun periode berikutnya untuk lebih udah melihat hasil banding setiap indikator pada produk domestik regional bruto.

7. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik . (2021). *Tenaga Kerja*. Retrieved from Badan Pusat Statistik:
<https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kemiskinan dan Ketimpangan*. Retrieved from Badan Pusat Statistik:
<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produk Domestik Bruto*. Retrieved from Badan Pusat Statistik:
<https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha>
- Erlina, E., & Mulyani, S. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen* .
Medan: USU Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang:
UNDIP.
- Halim, A., & Kusufi, M. (2014). *Akuntansi Keuangan Daerah Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi Perencanaan, Strategi, dan
Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi 4*. Yogyakarta:
UPP STIM YKPN.
- Mulyasari, A. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap
Penduduk Domestik Regional Bruto. *Economics Development Analysis Journal*, 375.
- Rosidin, U. (2015). *Otonomi Daerah dan Desentralisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samual, J., Koleangan, R., & Lapijan, A. (2016). Pengaruh Realisasi Belanja Daerah dan Angkatan
Kerja Terhadap Perkembangan PRDB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2004-2013. *Jurnal
Berkah Ilmiah Efisiensi*, 398.
- Siregar, B. (2019). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA
PERIMBANGAN, DAN BELANJA MODAL TERHADAP PDRB DI KOTA
PEMATANGSIANTAR. 56.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tadoro, M., & Smith, S. (2011). *Pembangunan Ekonomi Jilid I Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Widowati, T. (2019). Analisis Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan dan Rata-rata
Lama Sekolah Terhadap PDRB di Jawa Tengah Tahun 2013-2017. 13.